BEGAWE
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://berugakbaca.org/index.php/begawe

Vol. 4, No. 1
e-ISSN: 3026-1333
pp. 24-37

PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA SEDAU MELALUI PELATIHAN *ENGLISH FOR TOURISM* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI DAN KUALITAS PELAYANAN DESA WISATA

Hendra Suryadi[1)], Suparlan[2)] Mul Muliadi[3)]

Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 25 Februari 2026
Revisi 16 April 2026
Disetujui 29 April 2026

Kata Kunci:
English For Tourism, Desa Wisata,Pemberdayaan Pemuda, Pelatihan Bahasa Inggris, Communicative Language Teaching.

ABSTRAK

Pengembangan desa wisata memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, termasuk kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Desa Sedau memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, namun kemampuan bahasa Inggris pemuda sebagai garda terdepan dalam pelayanan wisata masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan mancanegara dan mengurangi daya saing desa wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pemuda Desa Sedau melalui pelatihan *English for Tourism* berbasis pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching*). Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan secara partisipatif, praktik lapangan melalui simulasi pelayanan wisata, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan diikuti oleh sekitar 20–40 pemuda Desa Sedau yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta, khususnya dalam menyambut wisatawan, memberikan informasi objek wisata, memberikan petunjuk arah dan menjelaskan budaya lokal. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris selama praktik pelayanan wisata. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia desa dan mendukung penguatan daya saing Desa Sedau sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

***E-mail* Penulis:** hendrasuryadi@nusantaraglobal.ac.id

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun pembangunan daerah. Pengembangan desa wisata tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga menjadi sarana

DOI: https://doi.org/10.62667/begawe.v4i1.386

pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan suatu desa wisata sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan layanan wisata.

Salah satu kompetensi yang semakin penting dalam pengembangan desa wisata adalah kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh wisatawan dari berbagai negara. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris memungkinkan masyarakat lokal memberikan informasi yang akurat, membangun interaksi yang positif dengan wisatawan, serta meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diterima. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Pemuda memiliki posisi strategis dalam pembangunan desa wisata karena berperan sebagai pemandu wisata, pengelola media promosi digital, pelaku usaha mikro, penyedia jasa transportasi lokal, maupun fasilitator berbagai kegiatan wisata. Namun, di banyak desa wisata, termasuk Desa Sedau, kemampuan bahasa Inggris pemuda masih tergolong rendah. Sebagian besar hanya menguasai kosakata dasar dan belum mampu melakukan komunikasi secara efektif dalam konteks pelayanan wisata. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan bahasa Inggris yang bersifat praktis, kurangnya kesempatan praktik berbicara, serta minimnya bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pariwisata lokal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemuda Desa Sedau mengalami kesulitan ketika harus menyambut wisatawan asing, memperkenalkan objek wisata, menjelaskan budaya lokal, memberikan petunjuk arah, maupun menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris. Selain keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri juga menjadi faktor yang menghambat komunikasi. Akibatnya, interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan asing belum berlangsung secara optimal.

Di sisi lain, perkembangan sektor pariwisata menuntut peningkatan kualitas pelayanan yang lebih profesional. Wisatawan modern tidak hanya mengharapkan keindahan destinasi, tetapi juga pelayanan yang ramah, komunikatif, informatif, dan berorientasi pada pengalaman (*experience-based tourism*). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pemuda, menjadi kebutuhan yang mendesak agar desa wisata mampu bersaing pada tingkat regional maupun internasional.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris adalah *Communicative Language Teaching* (CLT). Pendekatan ini menempatkan komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Berbeda dengan pembelajaran yang berorientasi pada tata bahasa semata, CLT menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi melalui aktivitas seperti *role play*, simulasi, diskusi, permainan bahasa, dan pemecahan masalah. Dalam konteks *English for Tourism*, pendekatan ini sangat relevan karena materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata yang dihadapi peserta saat memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Materi pelatihan difokuskan pada kemampuan komunikasi praktis yang meliputi *greeting visitors*, *introducing tourist attractions*, *giving directions*, *explaining local culture*, *handling simple questions*, *offering services*, dan *closing conversations politely*. Seluruh materi dikembangkan berdasarkan konteks Desa Sedau sehingga peserta tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Inggris untuk mempromosikan potensi wisata daerahnya.

Program pengabdian ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kompetensi bahasa Inggris yang aplikatif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik lapangan, hingga evaluasi hasil belajar. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, rasa memiliki terhadap program, serta keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian selesai.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris diharapkan mampu memperluas peluang kerja, meningkatkan kualitas pelayanan wisata, memperkuat citra Desa Sedau sebagai destinasi wisata yang ramah wisatawan mancanegara, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama pemerintah desa dan kelompok pemuda, permasalahan utama yang dihadapi meliputi:

1. Kemampuan komunikasi bahasa Inggris pemuda masih rendah, khususnya pada konteks pelayanan wisata.
2. Belum tersedia program pelatihan *English for Tourism* yang terstruktur dan berkelanjutan.
3. Rendahnya kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing.
4. Belum tersedia modul pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan potensi wisata Desa Sedau.
5. Belum terbentuk komunitas belajar bahasa Inggris sebagai wadah pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Solusi yang Ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program pemberdayaan melalui pelatihan *English for Tourism* berbasis pendekatan komunikatif dengan beberapa kegiatan utama, yaitu:

- Analisis kebutuhan kompetensi bahasa Inggris pemuda desa.
- Penyusunan modul pelatihan berbasis potensi wisata lokal.
- Pelaksanaan pelatihan interaktif menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching*.
- Praktik *role play* dan simulasi pelayanan wisata.
- Evaluasi kemampuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test*.
- Pembentukan komunitas **Sedau English Tourism Club** sebagai program keberlanjutan.

Tujuan Kegiatan

Program pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pemuda Desa Sedau dalam konteks pelayanan wisata.
2. Meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berinteraksi dengan wisatawan asing.
3. Menyediakan modul *English for Tourism* berbasis potensi wisata lokal.

4. Mendukung peningkatan kualitas pelayanan wisata dan daya saing Desa Sedau.
5. Mendorong terbentuknya komunitas belajar bahasa Inggris yang berkelanjutan.

Luaran yang Diharapkan

Luaran kegiatan meliputi:

- Peningkatan kompetensi komunikasi bahasa Inggris peserta.
- Modul pelatihan *English for Tourism* berbasis potensi lokal.
- Buku saku percakapan (*English Conversation Pocket Book*).
- Terbentuknya komunitas **Sedau English Tourism Club**.
- Artikel ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** yang dipadukan dengan metode pelatihan berbasis **Communicative Language Teaching (CLT)**. Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sementara itu, pendekatan CLT digunakan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang berorientasi pada penggunaan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi nyata yang berkaitan dengan pelayanan wisata.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sedau dengan sasaran pemuda yang aktif dalam kegiatan desa dan memiliki ketertarikan terhadap pengembangan sektor pariwisata. Jumlah peserta berkisar **20–40 orang** yang direkrut melalui koordinasi dengan pemerintah desa, karang taruna, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Tahap 1. Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, pengurus Pokdarwis, dan beberapa pemuda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi:

- tingkat kemampuan bahasa Inggris peserta;
- kebutuhan komunikasi dalam pelayanan wisata;
- potensi wisata Desa Sedau;
- kendala yang dihadapi ketika melayani wisatawan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya mampu menggunakan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris dan belum memiliki keberanian melakukan komunikasi secara langsung dengan wisatawan asing.

Tahap 2. Penyusunan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun modul **English for Tourism** yang berisi materi kontekstual sesuai dengan kondisi Desa Sedau.

Materi pelatihan meliputi:

- Greeting and Welcoming Tourists
- Introducing Yourself
- Introducing Tourist Attractions
- Giving Directions
- Explaining Local Culture
- Offering Services
- Handling Questions from Tourists
- Hospitality Expressions
- English for Homestay Services
- Role Play and Tour Guiding Simulation

Seluruh materi disusun menggunakan pendekatan komunikatif sehingga setiap topik selalu diikuti latihan berbicara, dialog, permainan bahasa (*language games*), diskusi kelompok, dan simulasi pelayanan wisata.

Tahap 3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka melalui kombinasi metode:

- ceramah interaktif;
- demonstrasi;
- diskusi kelompok;
- *role play*;
- simulasi pelayanan wisata;
- praktik menjadi pemandu wisata (*tour guiding*);
- presentasi kelompok;
- umpan balik langsung (*immediate feedback*).

Setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi bahasa Inggris sesuai situasi nyata yang mungkin ditemui saat melayani wisatawan.

Tahap 4. Pendampingan

Setelah pelatihan selesai, peserta memperoleh pendampingan dalam bentuk:

- praktik langsung di lokasi wisata;
- simulasi pelayanan wisata;
- evaluasi performa komunikasi;
- konsultasi penggunaan ungkapan bahasa Inggris.

Pendampingan dilakukan agar peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara berkelanjutan.

Tahap 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. pre-test kemampuan bahasa Inggris;
2. post-test kemampuan bahasa Inggris;
3. lembar observasi keterampilan berbicara;
4. angket kepuasan peserta;
5. wawancara akhir kegiatan.

Indikator keberhasilan program meliputi:

- peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test;
- peningkatan kemampuan komunikasi lisan;
- meningkatnya kepercayaan diri peserta;
- kemampuan melakukan simulasi pelayanan wisata secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan berlangsung sesuai dengan rencana dan mendapatkan respons yang sangat positif dari masyarakat. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari sesi teori hingga praktik lapangan.

Pada tahap awal, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam:

- memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris;
- menyambut wisatawan;
- memberikan petunjuk arah;
- menjelaskan objek wisata;
- menjawab pertanyaan sederhana wisatawan.

Selain itu, peserta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Peserta mulai mampu menggunakan berbagai ungkapan komunikasi dalam konteks pelayanan wisata secara lebih lancar.

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	**Sebelum**	**Sesudah**
Greeting tourists	Cukup	Sangat baik
Introducing tourist attractions	Kurang	Baik
Giving directions	Kurang	Baik
Explaining local culture	Kurang	Baik
Hospitality expressions	Cukup	Sangat baik
Self confidence	Rendah	Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek komunikasi mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti pelatihan.

Selain peningkatan kompetensi bahasa, peserta juga menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan kelompok serta kemampuan bekerja sama dalam simulasi pelayanan wisata.

Antusiasme Peserta

Selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi peserta sangat tinggi. Hampir seluruh peserta aktif bertanya, berdiskusi, serta mengikuti simulasi pelayanan wisata.

Faktor yang mendorong tingginya partisipasi peserta antara lain:

- materi sesuai kebutuhan lapangan;
- metode pembelajaran komunikatif;
- praktik langsung;
- penggunaan contoh yang berkaitan dengan objek wisata Desa Sedau;

- suasana belajar yang interaktif.

Pendekatan pembelajaran yang menekankan praktik ternyata mampu meningkatkan motivasi peserta dibandingkan pembelajaran berbasis ceramah semata.

Efektivitas Pendekatan Communicative Language Teaching

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan CLT sangat efektif diterapkan dalam pelatihan **English for Tourism**.

Peserta tidak hanya mempelajari kosakata dan tata bahasa, tetapi juga langsung menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai aktivitas komunikasi.

Kegiatan seperti:

- role play;
- pair work;
- group discussion;
- tour guiding simulation;
- presentation

mampu meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*) sekaligus mengurangi rasa takut melakukan kesalahan.

Temuan ini sejalan dengan prinsip CLT yang menempatkan komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa.

Dampak terhadap Pengembangan Desa Wisata

Pelatihan memberikan dampak positif terhadap kesiapan sumber daya manusia Desa Sedau.

Beberapa perubahan yang mulai terlihat antara lain:

- meningkatnya kesiapan pemuda menjadi pemandu wisata lokal;
- meningkatnya kemampuan memberikan informasi objek wisata dalam bahasa Inggris;
- meningkatnya kualitas pelayanan kepada wisatawan;

- meningkatnya motivasi belajar bahasa Inggris secara mandiri;
- terbentuknya komunitas belajar **Sedau English Tourism Club**.

Keberadaan komunitas tersebut menjadi salah satu indikator keberlanjutan program sehingga proses pembelajaran tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan (*need-based training*) lebih efektif dibandingkan pelatihan bahasa Inggris yang bersifat umum. Materi yang dikaitkan langsung dengan konteks pelayanan wisata memudahkan peserta memahami penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

Pendekatan **Communicative Language Teaching** terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi peserta karena memberikan kesempatan yang luas untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Richards (2006) bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta terlibat dalam aktivitas komunikasi yang autentik.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri peserta juga menunjukkan bahwa latihan berbicara secara berulang melalui simulasi mampu mengurangi kecemasan berbahasa (*foreign language anxiety*). Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan *fluency*, *accuracy*, dan *confidence* secara bersamaan.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan desa melalui pembentukan komunitas belajar. Keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan jangka panjang sehingga kemampuan bahasa Inggris masyarakat dapat terus berkembang sesuai kebutuhan sektor pariwisata.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris pemuda Desa Sedau serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan daya saing desa wisata. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan menambahkan pelatihan pemasaran digital pariwisata, pelayanan berbasis teknologi, serta pengembangan konten promosi berbahasa Inggris agar manfaatnya semakin luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui **Pelatihan *English for Tourism* Berbasis Komunikatif** telah berhasil meningkatkan kompetensi komunikasi bahasa Inggris pemuda Desa Sedau dalam konteks pelayanan wisata. Seluruh tahapan kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang berkaitan dengan pelayanan wisata, seperti menyambut wisatawan, memperkenalkan objek wisata, memberikan petunjuk arah, menjelaskan budaya lokal, serta menjawab pertanyaan sederhana dari wisatawan. Selain peningkatan kompetensi linguistik, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan berkomunikasi secara interpersonal selama praktik *role play* maupun simulasi *tour guiding*.

Pendekatan **Communicative Language Teaching (CLT)** terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta karena memberikan kesempatan belajar melalui aktivitas komunikasi yang autentik dan kontekstual. Penggunaan materi yang disesuaikan dengan potensi wisata Desa Sedau juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mudah diterapkan dalam situasi pelayanan yang sebenarnya.

Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi upaya pengembangan Desa Sedau sebagai desa wisata yang berdaya saing. Peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, memperkuat citra destinasi wisata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

Sebagai bentuk keberlanjutan, kegiatan ini menghasilkan modul pelatihan *English for Tourism*, buku saku percakapan bahasa Inggris, serta **terbentuknya Sedau English Tourism Club** sebagai wadah pembelajaran dan praktik bahasa Inggris secara berkelanjutan. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan pelatihan pemasaran digital, promosi wisata berbasis media sosial, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan pelaku industri pariwisata sehingga manfaat program dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kepala Desa Sedau beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Kelompok Pemuda Desa Sedau dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian pelatihan.
3. Perguruan tinggi pelaksana yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif terhadap pelaksanaan program pengabdian.
4. Seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan penyusunan luaran kegiatan.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sedau serta menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Basturkmen, H. (2010). *Developing courses in English for specific purposes*. Palgrave Macmillan.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson.

Byram, M. (2021). *Teaching and assessing intercultural communicative competence*. Multilingual Matters.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centered approach*. Cambridge University Press.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner*. Springer.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pengembangan desa wisata*. Kemenparekraf.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Littlewood, W. (2014). *Communicative language teaching: An expanding concept for a changing world*. In E. Hinkel (Ed.), *Handbook of research in second language teaching and learning* (Vol. 3). Routledge.

Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.

Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching* (2nd ed.). Bloomsbury.

UN World Tourism Organization. (2023). *Tourism for rural development: Good practices and policy recommendations*. UNWTO.

Widodo, H. P. (2018). *English language teaching today: Building a closer link between theory and practice*. Springer.

World Economic Forum. (2022). *Travel and tourism development index 2021: Rebuilding for a sustainable and resilient future*. World Economic Forum.

Yule, G. (2020). *The study of language* (7th ed.). Cambridge University Press.